

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Virus *Covid-19* yang tengah melanda dunia saat ini memaksa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan kebijakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Akibat dari penetapan kebijakan tersebut, siswa tidak melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, dan pembelajaran di laksanakan secara *Online/Daring*.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015, hlm.40). Proses pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses mendewasakan anak secara spiritualitas, kognitif, afektif, dan psikomotor agar siap menjadi manusia utuh yang di dukung perkembangan fisik, mental dan sosial.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memiliki keterampilan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai macam aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di perlukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Umumnya siswa belajar penjas di sekolah dengan menggunakan berbagai metode yang sudah dirancang dan pembelajarannya secara langsung, guru bisa melihat proses aktifitas pembelajaran, bisa mengoreksi kesalahan kesalahan selama pembelajaran dan bisa melihat hasil proses pembelajaran.

Tetapi, dengan kondisi saat ini siswa tidak bisa belajar pendidikan jasmani di sekolah karena adanya *Covid-19*, sehingga guru harus bertindak cepat dalam mengambil langkah untuk melanjutkan pembelajaran penjas dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut Setiawan & Mufassaroh (2020, hlm.3) Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Banyak berbagai cara guru untuk menyampaikan materi untuk melakukan proses pembelajaran, seperti yang di ungkapkan Purnomo (dalam Dewi, 2020, hlm. 58) dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas

secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Walaupun proses belajarnya secara pembelajaran jarak jauh, siswa harus tetap mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas dan tidak boleh bermalas-malasan, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

Menurut Hamdu & Agustina (2011, hlm.83) Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi sendiri memiliki faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Ini berarti motivasi merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal)

Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat, seperti yang di ungkapkan Emda (2017, hlm.175) motivasi merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada sesuatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk mendorong mereka dalam mempelajari suatu pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal, banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimulai dari pembelajaran yang menyenangkan, metode, cara penyampaian, dan media pembelajaran. Namun dengan kondisi sekarang yang di haruskan siswa belajar penjas dengan pembelajaran jarak jauh, masih ada beberapa yang tidak mencapai tujuan pendidikan jasmani, seperti dalam hal pemahaman siswa mengenai pembelajaran penjas melalui pembelajaran jarak jauh, baik itu gerakan dasar atau keterampilan

yang masih belum mencapai gerakan yang maksimal, sehingga ketika mengikuti pembelajaran penjas siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik. Hal ini tidak lepas dari tingkat motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, yang kita ketahui setiap tingkatan motivasi siswa itu berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan Agus & dkk (dalam Dewi, 2020, hlm.59) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SDN 032 Tilil Kota Bandung, proses pembelajaran jarak jauh di SDN 032 Tilil Kota Bandung menggunakan aplikasi whatsapp dan video, tetapi kemampuan siswa dalam bidang teknologi masih kurang, dan faktor ekonomi orang tua siswa juga berbeda-beda sehingga proses pembelajaran jarak jauh masih kurang optimal.

Pada penelitian sebelumnya Solihin (2016, hlm.15) yang berjudul “Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif” Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui profil tingkat motivasi siswa disekolah luar biasa citereup dalam mengikuti pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya frekuensi belajar siswa sebesar 16,9 %, tinggi rendahnya lama belajar siswa sebesar 10,4%, tinggi rendahnya kebutuhan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek sebesar 16,7%, dan faktor-faktor lingkungan sebesar 16,7 % ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut termasuk kategori kurang, serta faktor tinggi rendahnya perhatian pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 39,3% yang dikategorikan cukup.

Sin & Hidayani (2020, hlm.30) dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan sampel yang diteliti siswa SMA di Kota Padang , hasil penelitian menunjukkan 1. Ketercapaian skor motivasi instrinsik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani sebesar 37,72%. 2. Ketercapaian skor motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani sebesar 42,98%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa masih rendah dah itu harus ditingkatkan lagi. Dalam penelitian ini menjelaskan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan kekosongan peneltian sebelumnya dan hasil diskusi dengan guru di SDN 032 Tilil Kota Bandung, dilihat dari situasi sekarang yang di haruskan pembelajaran pendidikan jasmani harus di laksanakan pembelajaran jarak jauh, kemudian hanya meneliti siswa tunarungu dan di SMA, tidak di jelaskan untuk siswa yang normal, dan tidak di jelaskan untuk tingkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar. faktor bidang teknologi dan ekonomi siswa pasti berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran jarak jauh kurang optimal.

Dengan demikian peneliti akan mencari tahu tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada masa pembelajaran jarak jauh terutama di SDN 032 Tilil Kota Bandung, dengan menggunakan metode penelitian Survei dan akan menyebarkan angket khusunya kelas VI SDN 032 Tilil Kota Bandung. Dengan begitu peneliti akan menarik judul “Survey tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh di SDN 032 Tilil Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian ini ke dalam pertanyaan yaitu ”Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh di SDN 032 Tilil Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh.

1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atas literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh.

1.4.2 Manfaat Praktik

Adapun manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan mengenai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh. 2) Bagi Guru, dapat memberikan wawasan bagaimana cara memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh. 3) Bagi Lembaga sebagai saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas sinyal di daerah pedalaman agar siswa yang di pedalaman bisa merasakan proses pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh. 4) Bagi siswa, dapat termotivasi untuk rajin belajar penjas walaupun pembelajaran jarak jauh.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh di SDN 032 Tilil Kota Bandung ini siswa diharapkan akan terjadinya perubahan yang lebih baik setelah melakukan penelitian ini.

1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah, guru dan orang tua siswa untuk dapat bekerjasama melakukan terhadap siswa sehingga terjadinya peningkatan motivasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018” sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, Pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama ini skripsi yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.
2. BAB II mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang, Kajian Pustaka yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, Dalam bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, Isu Etik.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.